

## ANALISIS KUALITAS PELAYANAN POS KESEHATAN KELURAHAN DI SIWALANKERTO

Nindy Kurnia Cahyawati \*<sup>1</sup>

Novera Herdiani <sup>2</sup>

Martha Ariana Wijayanti <sup>3</sup>

Indri Riza Priescisila<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Departemen of Public Health, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia.

\*e-mail: [nindykurniac@gmail.com](mailto:nindykurniac@gmail.com)

### Abstrak

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan, Puskesmas memiliki tanggung jawab utama dalam penyelenggaraan upaya kesehatan tingkat pertama di wilayahnya. Sesuai fungsinya, Puskesmas harus berkomitmen untuk memberikan pelayanan berkualitas guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang berkualitas, sejalan dengan tujuan pembangunan kesehatan nasional, yakni meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di masyarakat, maka dibentuk Poskeskel (Pos Kesehatan Kelurahan) yang merupakan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desadalam rangka menekan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kualitas pelayanan Poskeskel. Metode yang di gunakan deskriptif kualitatif, dengan melakukan analisis yang dilakukan secara terus menerus dari awal penelitian hingga analisis data. Hasil dari penelitian variabel input yaitu 73%, beberapa indikator yang belum tercapai yaitu tidak ada ruang rapat, hanya mempunyai kader aktif sebanyak 4 orang. Sedangkan variabel proses yaitu 79,4%, yang dimana indikator hanya melakukan penyuluhan dengan 4 topik yaitu kadarzi, Kesehatan ibu & anak, penyehat lingkungan, dan PHBS harusnya ada 8 topik yaitu survey dan pemetaan kadarzi, P4K (program perencanaan, persalinan dan pencegahan komplikasi), kesiapsiagaan rawan bencana, penyehatan lingkungan, survey dan pembinaan PHBS, pengamatan faktor resiko masalah kesehatan (SBM = Surveilans Berbasis Masyarakat), menumbuhkembangkan UKBM. Untuk variabel output yaitu Jumlah KK yang disurvei kadarzi <10% atau dalam kategori belum sesuai yang sesuai dengan standar pengukuran harusnya 70%-100% KK yang disurvei kadarzi hasil dari penelitian ini bahwa banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya Poskeskel di Kelurahan Siwalankerto diharapkan petugas puskesmas dapat mensosialisasikan mengenai pelayanan Poskeskel yang ada di Puskesmas Siwalankerto. Tujuannya agar masyarakat mengetahui adanya Poskeskel.

**Kata kunci:** Poskeskel; Puskesmas; Kesehatan

### Abstract

As the Technical Implementation Unit of the Health Service, the Community Health Center has the main responsibility for implementing first-level health efforts in its area. In accordance with its function, the Community Health Center must be committed to providing quality services to meet the community's need for quality health services, in line with national health development goals, namely improving the overall health status of the community. In an effort to improve health services in the community, a Poskeskel (Kelurahan Health Post) was formed, which is a community-based health effort (UKBM) formed in villages in order to provide/provide basic health services for village communities. The aim of this research is to determine the quality of Poskeskel services. The method used is descriptive qualitative, with continuous analysis from the start of the research to data analysis. The results of the input variable research were 73%, several indicators that had not been achieved were that there was no meeting room, only having an active cadre of 4 people. Meanwhile, the process variable is 79.4%, where the indicator is only providing education with 4 topics, namely, levels, maternal & child health, environmental sanitation, and PHBS. There should be 8 topics, namely surveys and mapping of levels, P4K (planning, childbirth and prevention programs complications), disaster-prone preparedness, environmental health, PHBS surveys and guidance, observing risk factors for health problems (SBM=Community Based Surveillance), developing UKBM. For the output variable, namely the number of families surveyed by Kadarzi <10% or in the category not yet in accordance with measurement standards, it should be 70%-100% of families surveyed by Kadarzi. The results of this research are that many people do not know that there is a Poskeskel in Siwalankerto Village, it is hoped that Puskesmas officers can socialize about the Poskeskel services available at the Siwalankerto Community Health Center. The aim is to make people aware of the existence of Poskeskel.

**Keywords:** Poskeskel; Phc (*public health center*); Health

## PENDAHULUAN

Kemajuan pelayanan kesehatan sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dan daya saingnya. Untuk mencapai kesuksesan dalam pembangunan kesehatan, diperlukan upaya kesehatan yang terintegrasi, menyeluruh, berjenjang dan terpadu. Puskesmas sebagai pusat layanan kesehatan dasar tingkat pertama, memiliki peran dan tanggung jawab dalam memberikan layanan yang meliputi promosi kesehatan, pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi, dengan tujuan meningkatkan kesadaran, motivasi, dan kemampuan hidup sehat bagi semua individu dan kelompok di wilayah kerjanya. Sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan, Permenkes No. 43 Tahun 2019 menyebutkan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upayakesehatan masyarakat (UKM) dan Upaya kesehatan perseorangan (UKP) tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Kota Surabaya saat ini memiliki 63 Puskesmas yang tersebar di 31 Kecamatan dan 154 Poskeskel yang tersebar di 154 Kelurahan. Salah satu Kelurahan yakni Kelurahan Siwalankerto terdapat 1 Poskeskel yang berada pada wilayah kerja Puskesmas Siwalankerto (Dinkes, 2020). Poskeskel di wilayah Siwalankerto kota Surabaya memiliki dua program utama untuk meningkatkan kesehatan, yaitu Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) dan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM). Sebagai pusat kesehatan masyarakat, Berdasarkan Keputusan Walikota Surabaya tanggal 25 April 2011, Poskeskel Siwalankerto bertujuan menyediakan layanan kesehatan yang

komprehensif, terintegrasi, merata, terjangkau, dan dapat diakses oleh masyarakat, khususnya warga Kelurahan Siwalankerto.

Meskipun Poskeskel merupakan UKBM, tetapi sumber daya yang memberikan pelayanan kesehatan adalah bidan yang dibantu oleh sekurang-kurangnya 2 kader kesehatan. Jenis pelayanan kesehatan di Poskeskel sebagai berikut,

1. Pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin, dan nifas.
2. Pelayanan kesehatan untuk ibu menyusui.
3. Pelayanan kesehatan untuk pelayanan kesehatan untuk anak,
4. Penemuan dan penanganan penemuan dan penanganan penderita penyakit.

## METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif ini, penulis yang menjadi instrumen dalam penelitian dan analisis dilakukan secara terus menerus dari awal penelitian hingga analisis data. Pengamatan langsung pada obyek studi sesuai lingkup penelitian dan teori sebagai pendukung penelitian berdasarkan lingkup pembahasan. Mengidentifikasi obyek-obyek yang ada pada lokasi penelitian meliputi pengetahuan responden terhadap pelayanan Poskeskel, Setelah data lapangan dan literatur didapat sesuai fokus penelitian maka proses analisis dilakukan untuk mendapatkan pengaruh Poskeskel terhadap pelayanan masyarakat, khususnya di wilayah Puskesmas Siwalankerto Kota Surabaya. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 100 responden, Hasil penelitian ini didapatkan melalui kuisioner yang disebarakan pada masyarakat Kelurahan Siwalankerto.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan pada bulan November 2023 terhadap Pos Kesehatan Kelurahan yang ada di Kota Surabaya Kelurahan Siwalankerto, didapatkan hasil variabel input seperti terlihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Input Pada Poskeskel di Siwalankerto**

Sub Variabel Input	Nilai	%	Kondisi Riil
SK pendirian/ kelembagaan poskeskel	3	100%	Sudah mempunyai SK
Struktur organisasi	3	100%	Sudah mempunyai struktur organisasi
Sarana Sarana Gedung poskeskel	2	100%	Ada, bergabung dengan gedung lain yang dimanasesuai dengan standar harusnya mempunyai gedung khusus Poskeskel sendiri atau dalam kategori tidak sesuai standar pengukuran Poskeskel
Pembagian ruangan rapat dan pelayanan	0	0%	Tidak ada ruang rapat dan pelayanan atau dalam kategori tidak sesuai dengan standar pengukuran Poskeskel

Sarana Meubeliar	2	100%	Ada lebih dari 4 macam sarana seperti meja, kursi, tempat tidur untuk pemeriksaan, papan data, lemari obat/P3K atau dalam kategori sudah sesuai dengan standar pengukuran Poskeskel
Sarana penyuluhan	2	100%	Ada sarana penyuluhan seperti lembar balik, leaflet, poster, dsb atau dalam ketegori sudah sesuai dengan standar pengukuran Poskeskel
Obat-obatan pertolongan pertama	4	100%	Ada beberapa obat pertolongan pertama atau dalam kategori sudah sesuai dengan standar pengukuran Poskeskel
<b>Kader aktif</b>	1	25%	Ada 4 kader yang aktif dalam pelayanan Poskeskel yang dimana sesuai dengan standar pengukuran harusnya ada lebih dari 9 orang kader atau dalam kategori tidak sesuai standar pengukuran Poskeskel
<b>Nakes pendamping</b>	4	100%	Ada bikel yang mendampingi pelayanan Poskeskel atau dalam kategori sudah sesuai standar pengukuran Poskeskel
<b>Total</b>	19	73%	

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa variabel input yang sudah memenuhi standar pelayanan juknis poskeskel tahun 2012, diantaranya adalah Poskeskel Siwalankerto sudah mempunyai SK kelembagaan dan struktur organisasi, mempunyai sarana yang cukup lengkap baik peralatan medis, non medis dan obat-obatan sederhana sesuai dengan pelayanan yang disediakan, pelaksanaan Poskeskel didampingi oleh nakes.

Sedangkan variabel input yang belum sesuai standar diantaranya adalah tidak ada ruang rapat, hanya mempunyai kader aktif sebanyak 4 orang, Dari variabel input yang belum memenuhi standar, hal ini dikarenakan kurangnya peran pemerintah sarana dan prasarana yang belum memadai, masih diperlukan upaya dan evaluasi dari masyarakat dan pemerintah Wilayah Siwalankerto.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Proses Pada Poskeskel di Siwalankerto**

Sub Variabel Proses	Nilai	%	Kondisi Riil
Waktu pelayanan	4	100%	Jadwal pelayanan Poskeskel dilaksanakan setiap hari

<b>Pertemuan forum</b>	3	100%	Pertemuan rutin Poskeskel dilaksanakan 7-12×/tahun atau dalam kategori sudah sesuai dengan standar pengukuran Poskeskel
<b>Survey mawas diri</b>	3	100%	Ada, sudah direkap dan dianalisis datanya atau dalam kategori sudah sesuai dengan standar pengukuran Poskeskel
<b>Musyawarah Masyarakat Kelurahan</b>	2	50%	Ada, musyawarah masyarakat kelurahan dilakukan 1-2 kali setahun yang dimana sesuai dengan standar pengukuran harusnya dilakukan lebih dari 4×/tahun atau dalam kategori tidak sesuai standar pengukuran Poskeskel
<b>Rencana kegiatan sesuai hasil MMK</b>	2	100%	Rencana kegiatan sudah sesuai dengan hasil MMK atau dalam kategori sudah sesuai dengan standar pengukuran Poskeskel
<b>Intervensi permasalahan kesehatan di Kelurahan</b>	3	100%	Permasalahan kesehatan yang di kelurahan sudah di intervensi sesuai rencana atau dalam kategori sudah sesuai dengan standar pengukuran Poskeskel
<b>Melaksanakan penyuluhan</b>	2	50%	Sudah melaksanakan penyuluhan dengan 4 topik yaitu: kadarzi, kesehatan ibu dan anak, penyehatan lingkungan, PHBS yang dimana sesuai dengan standar pengukuran harusnya ada penyuluhan terkait kadarzi, kesehatan ibu dan anak, kesiapsiagaan rawan bencana, penyehatan lingkungan, PHBS, pengamatan faktor risiko masalah kesehatan (SMB= surveilans berbasis masyarakat), dagusibu, keamanan makanan
<b>Melaksanakan kegiatan pemberdayaan Masyarakat</b>	3	50%	Sudah melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan 4 kegiatan yaitu: survey

			dan pemetaan kadarzi, P4K (program perencanaan persalinan dan pembinaan PHBS), penyehatan lingkungan, survey dan pembinaan PHBS), pengamatan faktor resiko masalah kesehatan (SMB = surveilans berbasis masyarakat) Menumbuh kembangkan
<b>Melaksanakan pencatatan kegiatan</b>	2	50%	Ada 2 pencatatan kegiatan yaitu SMD dan MMD yang dimana sesuai dengan standart ada 3 pencatatan yaitu pertemuan FMD SMD, MMD
<b>Pembinaan oleh nakes &amp; lintas sektor</b>	3	100%	Pembinaan nakes dilakukan lebih dari 4x/tahun sudah sesuai dengan standart pengukuran Poskeskel
<b>Total</b>	27	79,4%	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel proses yang sudah memenuhi standar pelayanan juknis poskeskel tahun 2012, diantaranya adalah Poskeskel Siwalankerto sudah melaksanakan pelayanan setiap hari kecuali hari minggu, pertemuan forum Kesehatan Masyarakat pada Poskeskel di kelurahan siwalankerto dilaksanakan setiap sebulan, Poskeskel di Kelurahan Siwalankerto sudah melaksanakan rekap dan analisis data survey mawas diri, Poskeskel di Kelurahan Siwalankerto sudah membuat rencana kegiatan sesuai hasil MMD, Poskeskel di Kelurahan Siwalankerto sudah mengintervensi permasalahan Kesehatan yang ada di Kelurahan Siwalankerto, sudah dilakukanya pembinaan oleh nakes dan lintas sektor lebih dari 4 kali setiap tahunnya.

Sedangkan variabel proses yang belum sesuai standar diantaranya adalah poskeskel di kelurahan siwalankerto hanya melaksanakan MMD 2 kali setahun, melaksanakan hanya melakukan penyuluhan dengan 4 topik yaitu kadarzi, Kesehatan ibu & anak, penyehat lingkungan, dan PHBS, melaksanakan kegiatan pemberdayaan Masyarakat dengan 6 kegiatan yaitu survey dan pemetaan kadarzi, P4K (program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi), penyehatan lingkungan, survey dan pembinaan lingkungan, pengamatan faktor resiko masalah Kesehatan (SBM = Surveilans Berbasis Masyarakat), dan menumbuh kembangkan UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat), hanya melakukan pencatatan kegiatan SMD dan MMD. Dari variabel proses yang belum memenuhi standar, hal ini dikarenakan kurangnya keaktifan pada petugas Poskeskel.

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Output Pada Poskeskel di Siwalankerto**

Sub Variabel Output	Nilai	%	Kondisi Riil
<b>Persentase masalah Kesehatan yang diintervensi sesuai dengan MMD</b>	3	100%	Jumlah permasalahan kesehatan yang diintervensi >75%
<b>Persentase UKBM yang dikoordinir oleh Poskeskel</b>	3	100%	Jumlah UKBM yang di koordinir >75%

<b>Visualidata di Poskeskel</b>	2	25%	Ada, satu macam visualidata di Poskeskel yaitu peta KIA yang dimana sesuai dengan standar harusnya ada lebih dari 9 macam data yaitu peta kadarzi, peta KIA, peta/data daerah rawan bencana, data penyehatan lingkungan, data PHBS, data kegiatanSBM, data keluarga yang disosialisasikan Gema Cermat, data kelurahan yang sudah disuluh keamanan makanan
<b>Pelaksanaan P4K</b> 2 pokja	2	50%	Ada, 2 pokja yaitu pokja pendataan dan penadanan, pokja transportasi yang sesuai dengan standar pengukuran harusnya ada 4 pokja yaitu pokja pendataan dan penandaan, pokja transportasi, pokja pembiayaan, pokja donor darah
<b>Persentase pembinaan PHBS</b>	4	100%	Jumlah rumah tangga yang di bina $\geq 70\%$ rumahtangga
<b>Rumah tangga memiliki akses terhadap sanitasi dasar/jamban sehat</b>	3	100%	Jumlah jamban yangmemenuhi syarat kesehatan $\geq 72\%$
<b>Rumah tangga memiliki akses Terhadap sarana air minum layak/ terlindungi</b>	3	100%	Jumlah RT yang memiliki akses terhadapSAB $\geq 75\%$
<b>Rumah tangga yang sudahmengelola sampah rumah tangga dengan benar</b>	2	100%	Jumlah rumah tangga yang mengolah sampahrumah tangga dengan benar 66-74%
<b>Rumah tangga yang sudah mengalirkan limbah cairnya ke saluran pembungan dengan benar</b>	2	100%	Jumlah rumah tangga yang mengolah limbahrumah tangga dengan benar 66-74%
<b>Rumah yang memenuhi syarat kesehatan</b>	2	75%	Jumlah rumah yang memenuhi syarat kesehatan 66-74% atau dalam kategori belum sesuai yang sesuai dengan standar pengukuran harusnya

			≥75% rumah yang sudah memenuhi syarat kesehatan
<b>KK yang disurvei kadarzi</b>	1	25%	Jumlah KK yang disurvei kadarzi <10% atau dalam kategori belum sesuai yang sesuai dengan standar pengukuran harusnya 70%-100% KK yang disurvei kadarzi
<b>KK yang melaksanakan 5 indikator kadarzi</b>	3	100%	Jumlah KK yang melaksanakan kadarzi ≥40%
<b>Angka bebas jentik (ABJ)</b>	3	100%	Jumlah rumah yang positif jentik ≥95%
<b>Total</b>	33	78,5%	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa variabel output yang sudah memenuhi standar pelayanan juknis Poskeskel tahun 2012, diantaranya adalah Poskeskel di Siwalankerto mempunyai persentase masalah Kesehatan yang sudah di intervensi sesuai hasil MMD sebanyak lebih dari 75%, persentase UKBM yang sudah dikoordinir oleh poskeskel sebanyak lebih dari 75%, persentase pembinaan PHBS sebanyak ≥70% rumah tangga, persentase rumah tangga memiliki akses terhadap sanitasi dasar atau jamban sehat sebanyak ≥75%, persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sarana air minum layak atau terlindungi sebanyak ≥75%, persentase rumah tangga yang sudah mengolah sampah rumah tangga dengan benar sebanyak ≥75%, persentase rumah tangga yang sudah mengalirkan limbah cairnya ke saluran pembuangan dengan benar sebanyak ≥75%, persentase KK yang sudah melaksanakan 5 indikator kadarzi sebanyak ≥40%.

Sedangkan variabel input yang belum sesuai standar diantaranya adalah visualisasi data di poskeskel hanya 1 macam yaitu peta KIA, pelaksanaan kegiatan P4K hanya 2 pokja terdiri dari pokja pendataan dan penandanan, pokja transportasi, persentase rumah yang memenuhi syarat Kesehatan sebanyak 66-74%, persentase KK yang disurvei kadarzi sebanyak <10%, persentase angka bebas jentik (ABJ) sebanyak ≥95%. Dari variabel proses yang belum memenuhi standar, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat terkait

Menurut juknis poskeskel, dalam poskeskel terdapat 4 tingkatan diantaranya: Pratama = jika nilai <50, Madya = 50 – 69, Purnama = 70 – 89, Mandiri = 90 – 100. Dari hasil evaluasi yang dilakukan pada Poskeskel Kelurahan Siwalankerto didapatkan nilai sebesar 81, dalam hal ini Poskeskel Siwalankerto memiliki tingkatan Purnama.

## KESIMPULAN

Sebagian besar masyarakat Wilayah Kelurahan Siwalankerto belum mengetahui adanya Poskeskel (Pos Kesehatan Kelurahan) karena sejak awal berdirinya Poskeskel di Wilayah Puskesmas Siwalankerto belum pernah melakukan penyuluhan atau sosialisasi terkait Poskeskel. Dengan penelitian ini, diharapkan petugas puskesmas dapat mensosialisasikan mengenai pelayanan Poskeskel yang ada di Puskesmas Siwalankerto. Tujuannya agar masyarakat mengetahui adanya Poskeskel.

## DAFTAR PUSTAKA

Dinkes. (2020). *Dinas Kesehatan Kota Surabaya*. Retrieved from Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya: <https://dinkes.surabaya.go.id/portalv2/profil/profil-dinas-kesehatan-kota->

- surabaya/  
Kemenkes. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. Retrieved from Kementerian Kesehatan: [https://yankes.kemkes.go.id/unduh/fileunduh\\_1658478253\\_9711294.pdf](https://yankes.kemkes.go.id/unduh/fileunduh_1658478253_9711294.pdf)  
Kemenkes. (2019). *Peraturan Permenkes No.8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. Retrieved from Kementerian Kesehatan RepublikIndonesia: <https://ayosehat.kemkes.go.id/permenkes-no8-th-2019-tentang-pemberdayaan-masyarakat-bidang-kesehatan>  
Permenkes. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor43 Tahun 2019 tentang PusatKesehatan Masyarakat*. Jakarta.  
RI, K. K. (2012). *Petunjuk Teknis Pengembangan dan Penyelenggaraan Pos KesehatanDesa*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.